

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an untuk mengetahui isi, makna dan kandungan Al-Qur'an, umat Islam hendaknya membaca Al-Qur'an, karena disamping akan mendapatkan ketenangan bagi pembaca, membaca Al-Qur'an juga memudahkan seseorang dalam memahami maksud ayat yang dibaca.

Membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan anjuran dari Rasulullah SAW karena Al-Qur'an bukan bacaan biasa tetapi bacaan itu adalah sebagai ibadah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Semua orang mendambakan kebahagiaan tersebut, kebahagiaan tidak datang dengan instan akan tetapi memerlukan perjuangan sejak dini. Sebab itulah Allah dan Rasul-Nya memberikan solusi salah satu ibadah mencapai kebahagiaan tersebut dengan gemar membaca Al-Qur'an.

Jadi tidak ada jalan untuk mencapai kebahagiaan bagi seorang muslim kecuali dia menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, membacanya, mentadabburinya dan benar-benar menerapkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tak bisa dipungkiri bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat yang datangnya dari Tuhan pencipta langit dan bumi. Sebagai ummat Islam sepantasnyalah untuk mempelajari kitab yang diturunkan kepada seorang pilihan yang sangat

menyayangi umatnya yakni Nabi sekaligus Rasul bernama Muhammad SAW yang memiliki kesempurnaan Akhlak mulia.

Menurut M. Quraish Shihab, membaca khususnya Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga dapat diberikan kepada manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga dikatakan bahwa "membaca" adalah syarat utama guna membangun peradaban.¹

Atas dasar itu, membaca merupakan kewajiban bagi umat Islam termasuk anak-anak. Ilmu Al-Qur'an bisa dikenalkan sejak kecil, anak kecil dan dewasa mempunyai tahapan pembelajarn Al-Qur'an yang berbeda, untuk anak sangat dikhususkan karena berlandaskan pemikiran bahwa anak-anak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima ataupun menyerap apa saja pelajaran yang diberikan kepadanya. Bila masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak, pepatah mengatakan "Belajarlh di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air."²

Sebagaimana wahyu Allah SWT yang pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW :

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹ M. Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat," (Bandung: Mizan, 1994), h. 170.

² Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, h. 79.

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk membaca, sebab dengan membaca manusia akan semakin bertambah ilmu pengetahuan dan wawasannya. Selain itu membaca Al-Qur'an adalah sebagai penyeimbang agar manusia memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus kepada kemaksiatan yang akan menyesatkannya.

Dalam konteks ini kemampuan membaca Al-Qur'an, bagi anak harus diajarkan sejak kecil termasuk di lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah pendidikan membaca Al-Qur'an dapat diperoleh melalui proses belajar dan mengajar. Hal ini dilakukan karena banyak anak-anak termasuk anak MI belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya faktor yang dapat menghambat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Sikap acuh keberagaman anaknya, khususnya yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an dengan pengetahuan dasar agama.
2. Pengaruh globalisasi dan masuknya informasi yang setiap saat masuk dalam rumah tangga.
3. Karena kesibukan dan rutinitas manusia dewasa ini.
4. Melemahnya tanggung jawab tokoh agama dan masyarakat terhadap perkembangan agama para generasi muda.
5. Adanya metode membaca Al-Qur'an yang kurang mapan.³

Dengan ini kemampuan membaca memiliki peranan penting bagi anak, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi,

³ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), h. 37.

membaca bukan hanya dengan mengucapkan Bahasa tulisan dan lambang bunyi Bahasa saja, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisannya.⁴

Allah menjamin bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah mudah yang terdapat dalam firman-Nya yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Tafsir dari ayat di atas yakni untuk dibaca, dihafal, dipahami, dipelajari dan direnungi. Allah SWT telah memudahkan lafaznya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal itu, karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya. Ibnu Abbas *radiyallahu'anhuma* berkata, kalau bukan karena Allah telah memudahkan Al-Qur'an pada lisan manusia, tentu tidak ada satu pun makhluk yang dapat berbicara dengan firman Allah SWT. Allah SWT mengulang-ulang ayat ini empat kali dalam surah yang sama. *Taisir* (pemberi kemudahan) yang ditegaskan oleh Allah mencakup kemudahan dalam membaca, menghafalkan, memahami dan mengamalkannya.

Imam Ibnu Katsir *rahimahumullah* mengatakan.”Kami sudah memudahkan lafazhnya, dan kami sudah memudahkan (memahami) maknanya bagi siapa saja yang menghendaki agar manusia dapat mengambil pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari Al-Qur'an yang sudah Allah mudahkan untuk dihafal dan dimengerti.⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak ada alasan untuk tidak mampu membacanya, berdasarkan dalam surah Al-Qamar sendiri

⁴ Depag RI, *GBPP Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Dirjen Kelembangan Islam, 2000), h. 23.

⁵ M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibni Katsir jilid 7*, (Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 478.

Allah menyerukan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu mudah dan diperkuat lagi dengan 4 kali pengulangan.

Pada saat observasi di MIN Muara Banta di kelas IV Peneliti menemukan masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak sesuai dengan Ilmu Tajwid dan pengucapan masih kurang tepat.

Hal ini ditegaskan dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MIN Muara Banta beliau menyebutkan bahkan masih ada murid yang belum bisa menghafalkan Al-Fatihah, padahal surah Al-Fatihah adalah yang paling utama dibaca ketika shalat. Hal ini dilatarbelakangi kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki mata pelajaran khusus untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits, maka pelajaran tersebut dapat menjadi penghubung antara kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki beberapa karakteristik penekanan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar serta hafalan-hafalan surah pendek dalam Al-Qur'an.⁶

Salmah fa'tain mengemukakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar pada peserta didik dalam membaca, menulis, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits, memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits melalui keteladanan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Maka dari itu tujuan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits tersebut membuat penulis berasumsi hasil belajar Al-Qur'an Hadits ada hubungannya

⁶ Salmah Fa'tain, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", *STAIN Kudus*, Vol. 5, No. 2 Julis-Desember 2017 h. 395.

⁷ *Ibid*

dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang "Korelasi Antara Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas IV MIN Muara Banta"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MIN Muara Banta Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIN Muara Banta Tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIN Muara Banta Tahun pelajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan, sehingga penelitian lebih terarah dan terhindar dari kesalahpahaman. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi: Korelasi diartikan sebagai suatu hubungan antara suatu hal dengan hal lain.⁸ Sedangkan yang dimaksud di sini adalah mencari hubungan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁸ WJS Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.164.

2. Membaca: Membaca yaitu memperhatikan, melihat, mendengarkan dan mengungkapkan secara terus-menerus untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan.⁹ Sedangkan membaca di sini adalah keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki anak dalam pengucapan makhraj huruf dan tajwid sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.
3. Al-Qur'an: Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca kata Al-Qur'an diambil dari kata *masdar* (مصدر) diartikan menurut kata *maf'ul* (اسم مفعول) yaitu *maqrū'* (مقرؤ). Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab disampaikan dengan mutawatir dan yang membacanya adalah ibadah.¹⁰
4. Hasil belajar: hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Hasil belajar di sini adalah kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki anak yang mengalami perubahan setelah rangkaian proses pembelajarn selesai. Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa dapat diketahui dari indikator, nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai semester, dan juga nilai kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicakup dari nilai raport,. Hasil belajar yang di ambil dari penelitian ini dengan

⁹ *Ibid.*, h. 344.

¹⁰M. Ali as-sabuni Attibyani, *Fi al-'Ulum Al-Qur'an Haququth Tiabi Wa Alnaasri Mahfudhoh, Aththobaatul Ula*, 1405 H/1985, h. 8.

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 3.

mengambil nilai dari raport yang mana sudah termasuk nilai membaca Al-Qur'an.

5. Al-Qur'an Hadits: Salah satu Mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MIN Muara Banta Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIN Muara Banta Tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIN Muara Banta Tahun pelajaran 2018/2019.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan dua kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya berkaitan dengan metode meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi Madrasah yang bersangkutan, bagi pendidik dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan juga sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih dalam terhadap objek yang sama.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang mirip dengan penelitian ini memang sudah ada. Namun masih minim menurut penulis ada beberapa perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, khususnya dari tempat, kelas serta fokus penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Yanuari Rishanti, 2015. *Hubungan Antara Hasil Belajar di TPQ dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MI Kenangan (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ yang diikuti oleh siswa MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin, 2) Bagaimana hasil belajar siswa MI Kenanga (MIKA) di TPQ, 3) Bagaimana pelaksanaan Al-Qur'an Hadits di MI Kenanga, 4) Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MI Kenanga, 5) Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar di TPQ dengan hasil belajar Al-Qur'an

¹² Yanuari Rishanti, "Hubungan Antara Hasil Belajar di TPQ dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MI Kenangan (MIKA) Banjarmasin tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Hadits siswa MI Kenangan (MIKA) Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2015. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Proposive sampling* kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata TPW adalah 78.17 dan nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits adalah 80, dari hasil yang diteliti tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar di TPQ dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun pelajaran 2014/2015.

2. Rasyidah, 2016. *Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V MIN Habiaru Tengah Negara*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan.¹³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara prestasi hasil belajar bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V MIN Habiaru Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Habiaru Tengah dengan jumlah 70 orang siswa 33 laki-laki dan 37 perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pada bidang studi Bahasa Arab siswa kelas V MIN Habiaru Tengah dalam Kategori sedang dengan nilai rata-rata 74,31 dan tingkat kemampuan memaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 73,01. Selanjutnya terdapat korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar

¹³ Rasyidah, "Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MIN Habiaru Tengah Negara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Bahasa Arab dan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative diterima.

Dari kedua judul di atas hampir mirip dengan masalah yang saya angkat dalam penelitian ini, namun demikian terdapat beberapa perbedaan, yaitu pada tingkat umur, dimana penelitian ini memfokuskan pada kelas IV MIN Muara Banta. Perbedaan lainnya pada fokus penelitian ini, yang pada hasil belajar keterampilan membaca secara keseluruhan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Anggapan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Al-Qur'an hadits dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa IV MIN Muara Banta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada korelasi antara hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MIN Muara Banta.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari V bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi deskripsi teori kemampuan membaca Al-Qur'an, konsep hasil belajar, pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta hubungan belajar Al-Qur'an Hadits dan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis uji hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

BAB V Penutup berisi tentang simpulan serta saran-saran.